

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 006 BATURIJAL HULU KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU.

Miswir Edison

Guru SDN 002 Peranap Kecamatan Peranap

ABSTRACT : The study was conducted with the background of the attitude of students who are less positive about the lessons due to the lack of student motivation and learning methods used in accordance with the material kurag. This study aims to improve students' motivation on Indonesian subjects in class V SDN 006 Baturijal upstream through the use of methods of discussion with the number of students 32 students consisting of 17 male students and 15 female students. The variables are measured students' motivation gained through observation sheet, then the activity of students and teachers during the learning process is obtained through observation and descriptive data analysis. The research method is done by observing the activity of teachers and students learning motivation for 4 meetings were divided into two cycles. The results showed that students' motivation in classical increased by an average cycle I reached 64.06% or higher category and the second cycle reaches 87.24% or very high category. means increased 23.18%. student activity cycle i of 67.19% or higher category and the second cycle of 88.28% or very high category. an increase of 21.09%. and activities of teachers in the first cycle of 83.75% or excellent category, while in the second cycle to 100%. This means an increase of 16.25%. based on the results of this study concluded that the discussion method can improve students' motivation in learning Indonesian in class V SDN 006 Baturijal Hulu Peranap Indragiri Hulu District.

Key word : Methods of discussion and student motivation

ABSTRAK: Penelitian dilakukan dengan latar belakang adanya sikap siswa yang kurang positif terhadap pelajaran akibat kurangnya motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas v SDN 006 Baturijal Hulu melalui penggunaan metode diskusi dengan jumlah siswa 32 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Variabel yang di ukur adalah motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi, kemudian aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi dan data di analisis secara deskriptif. Metode penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas siswa guru dan motivasi belajar selama 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dengan rata-rata siklus I mencapai 64,06% atau kategori tinggi dan pada siklus II mencapai 87,24% atau kategori sangat tinggi. berarti mengalami peningkatan 23,18%. aktivitas siswa siklus i sebesar 67,19% atau kategori tinggi dan siklus II sebesar 88,28% atau kategori sangat tinggi. berarti meningkat 21,09%. dan aktivitas guru pada siklus I sebesar 83,75% atau kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II menjadi 100%. ini berarti meningkat sebesar 16,25%. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Metode Diskusi dan Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila seluruh komponen yang terkait di dalamnya saling mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen itu adalah materi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Penggunaan metode yang sesuai sangat berpengaruh dalam upaya memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru sebagai inti pendidikan dapat memberi arahan dan motivasi serta fasilitas untuk memajukan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam mengikuti pelajaran, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi ada juga yang bermotivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatiannya terkonsentrasi pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, akan mempermudah proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Jika seorang siswa bersikap senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, maka sikapnya itu mempengaruhi terhadap cara belajar bahasa Indonesia. Sedangkan sikap yang tidak menyukai bahasa Indonesia merupakan suatu hambatan untuk belajar bahasa Indonesia. Sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia berkorelasi positif dengan prestasi belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, bahwa sikap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia kurang optimal, kurang lebih 45% dari jumlah siswa masih rendah motivasinya. Ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diberikan. Guru hanya menerapkan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, diantaranya:

1. Siswa cenderung pasif dan tidak bersemangat.
2. Enggan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.

3. Banyak bermain saat diberikan tugas.
4. Tidak memperhatikan waktu guru menerangkan pelajaran.

Berawal dari masalah tersebut penulis mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi, karena metode diskusi akan mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Menurut Udin S. Winataputra (1997:4.15) dalam metode diskusi memiliki karakteristik kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) “Bahan pelajaran dengan topik permasalahan/persoalan.
- 2) Adanya pembentukan kelompok.
- 3) Ada yang mengatur pembicaraan.
- 4) Aktivitas siswa berpendapat.
- 5) Mengarah pada suatu kesimpulan/pendapat bersama.
- 6) Guru lebih berperan sebagai pembimbing atau motivator.
- 7) Siswa sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran.
- 8) Melatih sistematika logika berpikir.
- 9) Melatih bahasa lisan”.

Menurut Roestiyah NK (1991) jenis-jenis teknik diskusi ada beberapa macam yaitu:

- 1) “Whole-Group
Suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 orang.
- 2) Buzz-Group
Suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok- yang lebih kecil jika diperlukan, kelompok kecil ini diminta melaporkan hasil diskusi pada kelompok besar.
- 3) Panel
Pada panel dimana suatu kelompok kecil (3-6 orang) mendiskusikan suatu subjek tertentu. Anggota kelompok besar diundang turut berpartisipasi.
- 4) Symposium
Teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal.

5) **Caologium**

Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh suatu beberapa nara sumber yang berpendapat, menjawab pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato.

6) **Fish Bowl**

Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga orang nara sumber pendapat”.

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono (2006:23) adalah sebagai berikut:

- 1) “Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya.
- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor).
- 3) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, memberi dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi berjalan lancar.
- 4) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi. Hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama kelompok lain.
- 5) Siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok”.

Kebaikan Metode Diskusi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1996:99):

- 1) “Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
 - 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
 - 3) Memperluas wawasan.
 - 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam pemecahan suatu masalah”.
- Abdul Azis Wahab (2007:101)

mengemukakan manfaat dari metode diskusi, yaitu:

- 1) “Untuk pemecahan masalah.
- 2) Untuk mengembangkan dan mengubah sikap.
- 3) Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadari adanya pandangan yang berbeda.
- 4) Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi.
- 5) Mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
- 6) Membantu siswa merumuskan masalah.
- 7) Mendorong berfikir logis dan konstruktif.
- 8) Untuk mengembangkan kepercayaan diri, kesadaran dan sikap yang tenang”.

Motivasi belajar dari kata “Motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sardiman, 2007:73). Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:3) Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan.

Sedangkan menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang menimbulkan dan memberikan arah dalam kegiatan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:5) Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Pentingnya motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) adalah sebagai berikut:

- 1) “Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- 2) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 3) Membesarkan semangat belajar.
- 4) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.
- 5) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil”.

Menurut Sardiman AM (2007:84) untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil akan makin berhasil pula pelajaran tersebut.

Menurut Sardiman AM (2007:85) membagi tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) “Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah

dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.

Menurut Sardiman AM (2007:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) “Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:97).

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah:

- 1) “Cita-cita atau aspirasi siswa.
- 2) Kemampuan siswa.
- 3) Kondisi.
- 4) Kondisi lingkungan siswa.

Menurut Marno dan Idris (2008:85) motivasi belajar siswa bisa berubah-ubah disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi dan cara belajar mengajar yang menjenuhkan, seram, sulit diikuti dan tidak menarik.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Faktor Intelektual

Ini merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan tingkat motivasi seseorang dalam usaha memiliki pengetahuan serta

mempelajari sesuatu.

2) Faktor Psikologis

Ini adalah faktor yang timbul dari dalam individu yang berhubungan dengan psikis.

3) Faktor Sosiologis

Faktor ini timbul dari luar individu yang terdiri dari lingkungan.

4) Faktor Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan jasmani dan rohani individu. Apabila jasmani seseorang terganggu, akan menyebabkan terganggunya kegiatan orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian. Penelitian metode diskusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 006 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 32 Orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dimulai dari bulan Maret-Mei 2013 yang meliputi 2 siklus.

Variabel yang Diteliti. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Diskusi

Metode diskusi suatu metode atau teknik mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa dipecahkan secara bersama-sama dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- c. Menentukan ketua dan sekretaris.
- d. Menjelaskan topik yang akan didiskusikan.
- e. Membagikan LKS dan memberikan arahan di dalam mengisinya.
- f. Memberikan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lain.

g. Memberikan kesempatan penyajian kelompok.

h. Mengarahkan pertanyaan dan pendapat siswa.

i. Membuat kesimpulan tentang materi.

j. Mengevaluasi hasil diskusi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Belajar dengan serius.
- b. Tuntas menyelesaikan tugas.
- c. Bertanya bila ada kesulitan.
- d. Berani mengeluarkan pendapat.
- e. Ulet menghadapi tugas.
- f. Senang memecahkan masalah.

Data dan Cara Pengumpulannya. Adapun data dalam penelitian ini dan cara pengumpulannya adalah seperti berikut:

1. Data tentang aktivitas guru dalam menggunakan metode diskusi dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru. (Lembar observasi terlampir).
2. Data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai dampak penggunaan metode diskusi dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi siswa. (Lembar observasi terlampir).
3. Data tentang tingkat motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi. (Lembar observasi terlampir).
4. Data tentang hasil belajar siswa yang berupa hasil skor nilai test atau ulangan setelah satu pokok bahasan selesai diberikan. Untuk mengumpulkan data ini dilakukan dengan ulangan harian.

Teknik Analisa Data. Data yang diperoleh dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

Untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru dari masing-masing siklus dengan menggunakan lembar observasi. Dan teknik pengukuran instrument PTK dapat digunakan skala Likert yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban yang bersifat kualitatif (Sumarno, 2008).

Cara untuk melakukan analisis ini yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan klasifikasi kriteria keberhasilan yang diperlukan, misalnya 4 klasifikasi yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, sangat tidak baik, (Jumlah klasifikasi berarti 4).

- b. Menghitung interval skor untuk masing-masing klasifikasi dengan rumus:

Interval (I) :

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor Minimum Ideal}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

Skor maksimum ideal = 10 x 4 = 40

Skor minimum ideal = 10 x 1 = 10

I = atau sebesar 7,5

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode diskusi yaitu:

Tabel 3.1. Klasifikasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Metode Diskusi

Klasifikasi	Interval Skor
Sangat Baik	32,6 – 40,0
Baik	25,1 – 32,5
Kurang Baik	17,6 – 25,0
Tidak Baik	10,0 – 17,5

2. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa masing-masing siklus dengan menggunakan lembar observasi teknik untuk mengukur aktivitas siswa dengan menggunakan pengukuran yang bersifat dikotomis, yaitu dilakukan =1 dan tidak dilakukan =0.

Adapun cara menghitung standar keberhasilan terhadap instrument pada aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- a. Menentukan klasifikasi yang diinginkan misalnya sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah (Jumlah klasifikasi berarti 4).

- b. Jumlah butir aktivitas = 8, skor penilaian tertinggi = 1 dan skor penilaian terendah = 0.

Skor maksimum ideal berarti 8 x 1 = 8 dan skor minimum ideal 8 x 0 = 0.

Interval (I) =

I = yaitu sebesar 2.

- c. Menentukan tabel klasifikasi keberhasilan aktivitas belajar siswa.

Tabel 3.2. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa.

Klasifikasi	Interval Skor	Persentase (%)
Sangat Tinggi	7 – 8	76 – 100%
Tinggi	5 – 6	51 – 75%
Rendah	3 – 4	26 – 50%
Sangat Rendah	0 – 2	0 – 25%

3. Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan cara menganalisis hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi.

Pengukuran terhadap instrument motivasi belajar ini bersifat dikotomis yaitu: dilakukan = 1 dan tidak dilakukan = 0.

Adapun cara menghitung standar keberhasilan terhadap instrument pada motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, misalnya 4 klasifikasi yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah.

b. Jumlah unsur motivasi belajar = 6, skor penilaian tertinggi = 1 dan skor penilaian terendah = 0.

Skor maksimum ideal berarti $6 \times 1 = 6$ dan skor minimum ideal: $6 \times 0 = 0$

Interval (I): yaitu sebesar 1,5

c. Menentukan tabel klasifikasi keberhasilan aktivitas belajar siswa yaitu:

Tabel 3.3. Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa

Klasifikasi	Interval Skor	%
Sangat Tinggi	4,6 – 6	76 – 100
Tinggi	3,1 – 4,5	51 – 75
Sedang	1,6 – 3,0	26 – 50
Rendah	0 – 1,5	0 – 25

Data tentang motivasi belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Setiap kategori yang muncul dihitung frekuensinya untuk mendapatkan klasifikasi secara klasikal.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SD Negeri 006 yang berada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Gedung ini dibangun di atas tanah seluas 10.000 M² dengan luas bangunan 432 M² yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 gedung perpustakaan 2 ruang toilet guru dan 2 ruang toilet siswa.

Jumlah tenaga personal 16 orang, yaitu 9 orang guru Negeri, 1 orang GTT dan 6 orang guru bantu Komite. Pendidikan terakhir tenaga pengajar tamatan S-1 berjumlah 12 orang, tamatan D-II 2 orang dan 1 orang tamatan PGA. Jumlah tenaga pengajar laki-laki 6 orang dan tenaga pengajar perempuan 9 orang serta Kepala Sekolah 1 orang.

Sumber dana pembayaran penghasilan bagi guru bantu Komite 100% dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Jumlah siswa SD Negeri OO6 Baturijal Hulu saat ini berjumlah 194 orang dengan jumlah kelas 9 kelas yaitu: kelas I sebanyak 2 ruangan berjumlah 65 orang, kelas II sebanyak 2 ruangan berjumlah 53 orang, kelas III sebanyak 1 ruangan

berjumlah 48 orang, kelas IV sebanyak 2 ruangan berjumlah 59 orang, kelas V sebanyak 1 ruangan berjumlah 32 orang, dan kelas VI sebanyak 1 ruangan berjumlah 37 orang.

Keadaan orang tua yang menitipkan anaknya di SD Negeri OO6 Baturijal Hulu rata-rata adalah petani. Dan hanya beberapa orang yang orang tuanya sebagai PNS dan Pedagang.

B. Deskripsi dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD OO6 Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester II pada tahun pelajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Setelah satu siklus berakhir diadakan ulangan harian. Penerapan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan observer dari teman sejawat. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan metode diskusi yang mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Karena pada pelajaran yang sebelumnya

motivasi siswa dalam belajar sangat rendah, terutama dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan karena secara teoritis metode diskusi ini memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Disamping itu juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya bersama-sama dalam kelompok untuk membahas suatu masalah dan mencari pemecahannya. Dengan metode diskusi diharapkan siswa lebih aktif dalam memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru dan mempunyai motivasi untuk belajar lebih baik dan akan mendapat nilai yang lebih baik pula.

C. Deskripsi Bahasa Indonesia Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi untuk menjajaki kemampuan awal siswa dengan cara tanya jawab tentang Cerita Rakyat dan selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ditulis di papan tulis.

Kemudian dilanjutkan membagi kelompok 5-6 orang setelah itu memilih ketua dan sekretaris

kelompok. Setelah kelompok terbentuk, peneliti menjelaskan topik yang akan didiskusikan oleh kelompok dan memberikan arahan cara mengisinya.

Selama diskusi kelompok berjalan, peneliti melakukan bimbingan secara merata kepada seluruh kelompok. Pada saat siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, peneliti mengawasi dan memberikan bantuan kepada kelompok yang memerlukannya.

Setelah mengerjakan tugas kelompok sampai pada waktu yang ditentukan, selanjutnya dilakukan penyajian masing-masing kelompok, menilai hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Dalam diskusi kelas, peneliti berperan sebagai fasilitator. Peneliti mengarahkan pertanyaan dan pendapat siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian peneliti mengumpulkan LKS dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan evaluasi berdasarkan materi pembelajaran.

b. Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada

proses pembelajaran siklus I diperoleh data seperti disajikan pada lampiran 8 dan 11 yang kemudian disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Tabel Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Diskusi Siklus I.

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I Skor	Pertemuan II Skor	Rata-Rata Skor
1	Menjelaskan tujuan Pembelajaran	3	3	3
2	Membagi siswa dalam kelompok	2	3	2,5
3	Menentukan ketua dan sekretaris	3	3	3
4	Menjelaskan topik yang akan didiskusikan	4	4	4
5	Membagi LKS dan memberikan arahan dalam mengisinya	4	4	4
6	Memberikan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lain	2	3	2.5
7	Memberikan kesempatan penyajian kelompok	3	4	3.5
8	Mengarahkan pertanyaan dan pendapat siswa	3	3	3
9	Membuat kesimpulan tentang materi bersama siswa	4	4	4
10	Melaksanakan evaluasi	4	4	4
Jumlah		32	35	33,5
Rata-Rata		3,2	3,5	3,35
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 4.1 di atas aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 rata-rata sudah mencapai atau dalam kategori sangat baik, tetapi masih ada beberapa elemen yang kurang baik pada pertemuan 1 (pertama), seperti pada elemen membagi siswa dalam kelompok baru mencapai skor 2. Hal ini di sebabkan dalam membagi kelompok peneliti kurang memperhatikan penyebaran kemampuan siswa. Ada beberapa kelompok siswa pandai masih terkumpul. Pada elemen 6 (memberikan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lain) baru mencapai skor 2. Hal ini disebabkan dalam

memberikan bimbingan kelompok-kelompok kurang merata. Karena waktu memberikan bimbingan hanya terfokus pada kelompok-kelompok tertentu, sehingga kelompok yang lain belum mendapat bimbingan, sedangkan pada elemen lain seperti membuat kesimpulan tentang materi bersama siswa dan melaksanakan evaluasi sudah sangat baik, karena elemen tersebut sudah biasa dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran sebelum penelitian, namun pada pertemuan kedua elemen-elemen yang kurang baik sudah mengalami peningkatan. Peningkatan-peningkatan itu dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I.

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jmlh	Persentase (%)	Jmlh	Persentase (%)	Jmlh	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	40%	5	50%	4,5	45%
2	Baik	4	40%	5	50%	4.5	45%
3	Kurang Baik	2	20%	-	-	1	10%
4	Sangat Tidak Baik	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10	100%	10	100%	10	100%

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan terutama dalam kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 10%, sedangkan kategori baik juga mengalami peningkatan sebesar 10%. Untuk kategori kurang baik tidak terlihat lagi pada pertemuan 2.

Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan Metode Diskusi terjadi peningkatan aktivitas, yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas dari masing-masing klasifikasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I. Mengenai aktivitas siswa disajikan datanya yang kemudian disajikan Tabel 4.3.

b. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi tentang aktivitas belajar

Tabel 4.3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1.

No	Aktivitas Belajar	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		N	%	N	%	N	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	23	71,88	28	87,5	25,5	79,68
2	Terlibat aktif dalam pembentukan kelompok	26	81,25	28	87,5	27	84,38
3	Memahami topik yang didiskusikan	26	81,25	30	93,75	28	87,5
4	Berdiskusi untuk mengisi LKS Bertanya	20	62,5	24	75	22	68,75
5	Menjawab pertanyaan	10	31,25	21	65,63	15,5	48,44
6	Menanggapi pendapat kelompok lain	16	50	23	71,88	19,5	60,94
7	Ikut menyimpulkan materi pelajaran.	10	31,25	14	43,75	12	37,5
8		19	59,38	26	81,25	22,5	70,31
Rata-Rata		18,75	58,59	24,25	75,78	21,5	67,19

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 cenderung meningkat. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 58,59% dan pada pertemuan kedua adalah 75,78%. Pada pertemuan pertama dan kedua aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 17,19%.

Pada pertemuan pertama masih ada beberapa aktivitas belajar yang rendah, di

antaranya adalah elemen kelima (bertanya) yaitu baru mencapai 31,25%, elemen keenam (menjawab pertanyaan) sebesar 50% dan pada elemen ketujuh (menanggapi pendapat kelompok lain) sebesar 31,25%. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa dalam memperoleh informasi dan kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta kurang percaya diri karena takut salah. Hal ini dapat juga dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Belajar Siklus I.

Klasifikasi	Interval Skor	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	7 – 8	5	15,625	15	46,875	10	31,25
Tinggi	5 – 6	10	31,25	14	43,75	12	37,5
Rendah	3 – 4	17	53,125	3	9,375	10	31,25
Sangat Rendah	0 - 2	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	32	100	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang sangat tinggi pada pertemuan 1 baru mencapai 15,625% atau 5 orang dari 32 orang siswa dan pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan yaitu menjadi 46,875% atau 15 orang siswa. Dari jumlah ini ternyata pada pertemuan pertama yang sudah melakukan seluruh aktivitas (8 aktivitas) hanya 1 orang siswa, sedang yang 4 orang lainnya baru melakukan 7 aktivitas belajar dari 8 aktivitas belajar. Pada pertemuan ke dua jumlah siswa yang sudah melakukan seluruh aktivitas belajar ada 6 orang siswa, sedang 9 orang siswa lainnya baru melakukan 7 aktivitas belajar dari 8 aktivitas belajar. 31,25% siswa pada pertemuan pertama dan 43,75% siswa pada pertemuan kedua baru melaksanakan aktivitas belajar dalam kategori tinggi, yaitu baru melaksanakan antara 5 sampai 6 aktivitas belajar. Bahkan 53,125% (17 orang siswa) pada pertemuan pertama baru

melaksanakan 3 sampai 4 aktivitas belajar. Dan pada pertemuan kedua juga masih ada siswa yang baru melaksanakan aktivitas belajar antara 3 sampai 4 aktivitas belajar sebanyak 3 orang. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada pertemuan kedua mengalami peningkatan.

c. Motivasi Dalam Belajar

Dari aktivitas guru dalam menerapkan metode diskusi sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar sehingga penggunaan metode diskusi sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dilihat dari motivasinya pada pertemuan pertama dan kedua. Mengenai motivasi belajar siswa disajikan datanya pada lampiran 10 dan 13 yang kemudian disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Unsur Motivasi yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		N	%	N	%	N	%
1	Belajar dengan serius	32	100	32	100	32	100
2	Tuntas menyelesaikan tugas	24	75	32	100	28	87,5
3	Selalu bertanya	8	25	23	71,88	15,5	48,44
4	Berani mengeluarkan pendapat	9	28,13	27	84,38	18	56,25
5	Ulet menghadapi tugas	17	53,13	17	53,13	17	53,13
6	Senang memecahkan masalah	9	28,13	16	50	12,5	39,06
Rata-Rata		16,5	51,56	24,5	76,57	20,5	64,06
Kategori		Tinggi		Sangat tinggi		Tinggi	

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi masih dalam kategori sedang. dan unsur motivasi yang masih rendah pada pertemuan pertama sudah

tidak terlihat lagi di pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua unsur motivasi yang masih dalam kategori rendah sudah meningkat pada kategori sedang. Untuk itu unsur-unsur motivasi tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I.

Klasifikasi	Interval Skor	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	4,6 – 6	8	25	15	46,875
Tinggi	3,1 – 4,5	4	12,5	13	40,625
Sedang	1,6 – 3,0	14	43,75	4	12,5
Rendah	0 – 1,5	6	18,75	-	-
Jumlah	-	32	100%	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang motivasi belajarnya sangat tinggi pada pertemuan pertama baru mencapai 25% atau 8 orang dari 32 orang siswa. Dan pada pertemuan kedua mencapai 46,875% atau 15 orang siswa. Motivasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi pada pertemuan pertama sebesar 12,5% atau 4 orang dari 32 orang siswa, dan pada pertemuan kedua sebesar 53,125% atau 17 orang. Pada kategori sedang pada pertemuan pertama sebesar 43,75% atau 14 orang siswa, dan pada pertemuan kedua kategori sedang sebesar 12,5% atau 4 orang siswa. Kategori rendah pada pertemuan 1 sebesar 18,75% atau 6 orang siswa,

sedangkan pada pertemuan 2 sudah tidak ada lagi. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan.

Walaupun demikian masih ada beberapa unsur motivasi dalam kategori rendah, seperti pada unsur ketiga (selalu bertanya) sebesar 25% atau 8 orang, unsur ke 4, (berani mengeluarkan pendapat) sebesar 28,13% atau 9 orang. Dan pada unsur ke enam (senang memecahkan masalah) sebesar 28,13% atau 9 orang siswa. Pada pertemuan pertama baru ada satu elemen atau unsur motivasi yang sudah dilaksanakan oleh semua siswa yaitu belajar dengan serius. Dan pada pertemuan kedua ada dua unsur motivasi belajar yang sudah terlaksana oleh semua siswa

yaitu unsur belajar dengan serius dan tuntas menyelesaikan tugas.

d. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dari kegiatan ulangan harian pada siklus I dengan kompetensi dasar menghargai cerita rakyat yang sudah melegenda dan menjadi kearifan lokal dari

suatu masyarakat, menunjukkan angka 71,09 berarti meningkat 2,65 dari nilai sebelumnya.

Dari Data di rekapitulasi dapat dilihat masih ada 1 orang siswa yang mendapat nilai di bawah 60 atau sekitar 3,13%. Sedangkan yang mendapat nilai di bawah rata-rata ada 20 siswa atau sekitar 62,5%. Dan siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 37,5%.

Tabel 4.7 Daya Serap Siswa Pada Siklus I.

No	Interval	Kategori	Daya serap	
			N	Persentase (%)
1	86 – 100	Baik Sekali (A)	2	6,25
2	71 – 85	Baik (B)	10	31,25
3	56 – 70	Cukup (C)	19	59,375
4	41 – 55	Kurang (D)	1	3,125
5	<40	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			32	100
Rata-Rata				71,09
Kategori				Baik

Pada siklus I siswa yang tuntas secara individu berjumlah 25 orang atau 78,13% dan yang belum tuntas 7 orang atau 21,87% maka secara klasikal siklus I belum tuntas. Hal ini terjadi karena siswa tersebut dalam pembelajaran masih pasif dan di rumah tidak mau mengulang pelajarannya lagi.

e. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan penelitian pada siklus I penititi dan observer berdiskusi untuk mengambil kesimpulan dan ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang termuat dalam RPP, namun penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam hal:
 - a. Membagi siswa dalam kelompok kurang merata, karena masih ada beberapa kelompok yang anggotanya anak-anak pandai saja.
 - b. Dalam memberikan bimbingan kelompok kurang adil, karena masih ada

kelompok yang belum mendapat bimbingan.

2. Secara umum aktivitas siswa pada siklus I sudah mulai meningkat, namun masih perlu dorongan yang kuat dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat karena siswa belum terbiasa.
3. Motivasi belajar siswa juga sudah mulai meningkat, namun masih ada beberapa elemen yang harus ditingkatkan lagi pada siklus II.

Perbaikan dan Saran

1. Pada pertemuan siklus II perlu adanya pertukaran anggota kelompok agar dalam pembagian kelompok merata antara yang pandai dan yang kurang pandai.
2. Dalam memberikan bimbingan kepada kelompok guru harus dapat membagi waktu sehingga semua kelompok mendapat bimbingan.
3. Agar siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat guru harus memberikan dorongan dengan cara memotivasi siswa yang tidak pernah bertanya.

Siklus II

1. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini berdasarkan penerapan metode diskusi yang dikelola sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2) atau lampiran 14 yaitu diawali dengan kegiatan awal yaitu tanya jawab dengan menggunakan gambar seorang yang menaiki kapal untuk merantau dan mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ditulis di papan tulis.

Tindakan selanjutnya membagi kelompok 5-6 orang, setelah itu memilih ketua dan sekretaris kelompok. Setelah kelompok terbentuk, peneliti menjelaskan topik yang akan didiskusikan oleh kelompok dan memberikan arahan cara mengisinya.

Selama diskusi kelompok berjalan, peneliti melakukan bimbingan secara merata kepada seluruh kelompok. Pada saat siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, peneliti mengawasi

dan memberikan bantuan kepada kelompok yang memerlukannya.

Setelah mengerjakan tugas kelompok sampai pada waktu yang ditentukan, selanjutnya dilakukan penyajian masing-masing kelompok, menilai hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Dalam diskusi kelas, peneliti berperan sebagai fasilitator. Peneliti mengarahkan pertanyaan dan pendapat siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Kemudian peneliti mengumpulkan LKS dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan evaluasi berdasarkan materi pembelajaran.

2. Hasil Penelitian

a. Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran siklus II diperoleh data seperti disajikan pada lampiran 20 dan 23 yang kemudian disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.9 Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Diskusi Siklus II

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I Skor	Pertemuan II Skor	Rata-Rata Skor
1	Menjelaskan tujuan Pembelajaran	4	4	4
2	Membagi siswa dalam kelompok	4	4	4
3	Menentukan ketua dan sekretaris	4	4	4
4	Menjelaskan topik yang akan didiskusikan	4	4	4
5	Membagi LKS dan memberikan arahan dalam mengisinya	4	4	4
6	Memberikan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lain	4	4	4
7	Memberikan kesempatan penyajian kelompok	4	4	4
8	Mengarahkan pertanyaan dan pendapat siswa	4	4	4
9	Membuat kesimpulan tentang materi bersama siswa	4	4	4
10	Melaksanakan evaluasi	4	4	4
Jumlah		40	40	40
Rata-Rata		4	4	4
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada siklus ke 2 aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran banyak mengalami peningkatan yang dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada tabel di atas. Peningkatan ini dikarenakan guru telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, peneliti yang sekaligus sebagai guru pengajar merasa sudah mengerti dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Karena sudah mengetahui kelemahan-kelemahan pada siklus I.

b. Aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan tentang aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode diskusi terjadi peningkatan aktivitas, yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang melakukan aktivitas dari masing-masing klasifikasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II. Mengenai aktivitas siswa disajikan datanya pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Pesentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		N	%	N	%	N	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	32	100%	32	100%	32	100%
2	Terlibat aktif dalam pembentukan kelompok	32	100%	32	100%	32	100%
3	Memahami topik yang didiskusikan	32	100%	32	100%	32	100%
4	Berdiskusi untuk mengisi LKS	30	93,75 %	30	93,75	30	93,75
5	Bertanya	25		30	93,75	27,5	85,94
6	Menjawab pertanyaan	25	78,13 %	26	81,25	25,5	79,69
7	Menanggapi pendapat kelompok lain	15	78,13 %	20	62,50	17,5	54,69
8	Ikut menyimpulkan materi pelajaran.	29	46,88 %	30	93,75	29,5	92,19
			90,63 %				
	Rata-Rata	27,5	85,94	29	90,63	28,25	88,28

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siklus II meningkat, namun masih ada dua elemen dari aktivitas belajar yang belum mencapai target yaitu elemen 6 (menjawab

pertanyaan) masih mencapai 79,69% dan elemen 7 (menanggapi kelompok lain) rata-rata pada pertemuan 1 dan 2 baru mencapai 54,69%. ini juga dapat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Jumlah Siswa yang Melakukan Aktivitas Belajar Siklus II

Klasifikasi	Interval Skor	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	7 – 8	18	56,25	26	81,25	22	68,75
Tinggi	5 – 6	14	43,75	6	18,75	10	31,25
Rendah	3 – 4	-	-	-	-	-	-
Sangat Rendah	0 - 2	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	32	100	32	100	32	100

peningkatan di bandingkan dengan yang diperoleh pada siklus I yaitu mencapai rata-rata kelas 74,97 berarti mengalami peningkatan sebesar 3,88. Hal ini terjadi karna dalam proses pembelajaran siswa langsung memecahkan masalah sendiri dan saling tukar pendapat dengan

teman dalam kelompoknya.

Selain itu penggunaan metode diskusi sudah tidak asing bagi siswa karena sudah dikenal siswa sejak pelaksanaan siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran 26 yang kemudian disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Daya serap siswa pada siklus II

No	Intreval	Katagori	Daya serap	
			N	Persentase
1.	86-100	Baik sekali (A)	7	21,875 %
2.	71-85	Baik (B)	14	43,75 %
3.	56-70	Cukup (c)	11	34,375 %
4.	41-55	Kurang (D)	-	-
5.	< 40	Sangat kurang (E)	-	-
	Jumlah		32	100 %
	Rata-rata			74,53 %
	Katagori			Baik

Dari Tabel 4.13 terlihat bahwa siswa yang masuk dalam katagori kurang sudah tidak ada lagi. Ini menunjukkan adanya peningkatan.

Ketuntasan Belajar

Pada siklus II yang tuntas secara individu berjumlah 27 siswa atau 84,38% dan yang belum tuntas berjumlah 5 siswa atau 15,62% maka secara klasikal siklus II sudah tuntas.

e. Refleksi

Seperti yang telah disebutkan diatas pada akhir siklus II ini peneliti dan observer juga melakukan refleksi tentang keseluruhan dalam pelaksanaan metode diskusi sudah dilaksanakan dengan sangat baik yakni aktivitas siswa sudah mencapai 88,28 % dan aktivitas guru sudah mencapai 100% dengan katagori sangat baik,serta motivasi belajar siswa sudah mencapai 87,24% dengan katagori sangat tinggi, sehingga pada pertemuan ini obsesver dan peneliti berdiskusi untuk mengambil kesimpulan dan ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

1. Dalam pelaksanaan metode diskusi sudah terlaksana sesuai dengan RPP dan aktivitas guru. Aktivitas siswa, serta motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan

2. Dalam pelaksanaan diskusi masih ada beberapa orang siswa yang belum beraktivitas optimal karena watak siswa yang lebih pendiam.
3. Unsur motivasi yang masih kurang dilakukan siswa adalah ulet menghadapi tugas dan senang memecahkan masalah.

Disarankan kepada guru pada pertemuan yang akan datang agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga semakin meningkat.

C. Pembahasan

Dari aktivitas yang dilakukan guru dengan menggunakan penerapan metode diskusi pada setiap kali pertemuan peneliti dan observer melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dalam pembahasan ini dapat kita bandingkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan keberhasilan penelitian yang kita lakukan, seperti halnya aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar. Peningkatan-peningkatan itu dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aktivitas Guru	Siklus				Rata-rata %
		I		II		
		1 %	2 %	1 %	2 %	
1	Menjelaskan tujuan Pembelajaran	75 %	75 %	100%	100 %	87,5 %
2	Membagi siswa dalam kelompok	50 %	75 %	100%	100 %	81,25%
3	Menentukan ketua dan sekretaris	75 %	75 %	100%	100 %	87,5 %
4	Menjelaskan topik yang akan didiskusikan	100 %	100 %	100%	100 %	100 %
5	Membagi LKS dan memberikan arahan dalam mengisinya	100 %	100 %	100%	100 %	100 %
6	Memberikan bimbingan dari satu kelompok ke kelompok lain	50 %	100 %	100%	100 %	81,25%
7	Memberikan kesempatan penyajian kelompok	75 %	75 %	100%	100 %	93,75%
8	Mengarahkan pertanyaan dan pendapat siswa	75 %	100 %	100%	100 %	87,5 %
9	Membuat kesimpulan tentang materi bersama siswa	100 %	75 %	100%	100 %	100 %
10	Melaksanakan evaluasi	100 %	100 %	100%	100 %	100 %
	Rata-rata (%)	83,75%		100 %		91,88%
	Kategori	Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik

Dari data aktivitas guru dari siklus I memperoleh skor 86,85% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga mengalami peningkatan yaitu menjadi 100% berarti meningkat sebesar 13,75%.

Dari aktivitas guru yang sangat baik akan berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan pada setiap pertemuan dan perbaikan yang dilakukan setiap pertemuan sehingga hasil yang diharapkan sangat optimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.16 Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus				Rata-rata %
		I		II		
		1 %	2 %	1 %	2 %	
1	Memperhatikan penjelasan guru	71,88	87,5	100,00	100,00	89,85
2	Terlibat aktif dalam pembentukan kelompok	81,25	87,5	100,00	100,00	92,19
3	Memahami topik yang didiskusikan	81,25	93,75	100,00	100,00	93,75
4	Berdiskusi untuk mengisi LKS	62,50	75,00	93,75	93,75	81,25
5	Bertanya	31,25	65,63	78,13	93,75	67,19
6	Menjawab pertanyaan	50,00	71,88	78,13	81,25	70,32
7	Menanggapi pendapat kelompok lain	31,25	43,73	46,88	62,50	46,09

8	Ikut menyimpulkan materi pelajaran.	59,38	81,25	90,63	93,75	81,25
	Rata-rata (%)	67,19%		88,28%		77,74%
	Kategori	Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat kita lihat adanya peningkatan aktivitas siswa setiap siklus, yakni pada siklus I mencapai 67,19% atau kategori tinggi dan pada siklus II mencapai skor 88,28% atau kategori sangat tinggi. Jadi aktivitas belajar siswa sebagai dampak penggunaan metode diskusi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,09%.

Dari pelaksanaan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Telah Terjadi Pembelajaran yang menyenangkan,

Terutama Dalam Menyampaikan materi pembelajaran siswa dan guru saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, sehingga ruang kelas semarak dan terjadi peningkatan aktivitas siswa baik secara individu maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan siswa termotivasi dalam belajar terutama dalam mengemukakan pendapatnya dan akan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.17. Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.

No	Unsur Motivasi	Siklus				Rata-rata
		I		II		
		1 %	2 %	1 %	2 %	
1	Belajar dengan serius	100,00	100,00	100,00	100,0	100,00
2	Tuntas menyelesaikan tugas	75,00	100,00	100,00	0	93,75
3	Selalu bertanya	25,00	71,88	78,13	100,0	67,19
4	Berani mengeluarkan pendapat	28,13	84,34	81,25	0	70,31
5	Ulet menghadapi tugas	53,13	53,13	75,00	93,75	65,63
6	Senang memecahkan masalah	28,13	50,00	75,00	87,5	57,03
					81,25	
					75,00	
	Rata-rata (%)	64,06%		87,24%		75,65%
	Kategori	Tinggi		Sangat Tinggi		Sangat Tinggi

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama 2 siklus dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan setiap siklus, maka diperoleh hasil motivasi belajar siswa yaitu pada siklus I memperoleh hasil sebesar 64,06% atau kategori tinggi dan pada siklus II memperoleh hasil sebesar 87,24% atau kategori sangat tinggi.

Ini berarti meningkat sebesar 23,18%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.18. Daya serap siswa pada siklus I dan siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap			
			Siklus I		Siklus II	
			N	%	N	%
1.	86-100	Baik sekali (A)	2	6,25	7	21,875
2.	71-85	Baik (B)	10	31,25	14	43,75
3.	56-70	Cukup (C)	19	59,375	11	34,375
4.	41-55	Kurang (D)	1	3,125	-	-
5.	< 40	Sangat kurang (E)	-	-	-	-
Jumlah			32	100%	32	100%
Rata-rata		71,09				74,53
Kategori		Baik				Baik

Dari hasil ulangan harian dilaksanakan 2 kali yaitu pada akhir setiap siklus diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I daya serap siswa sebesar 71,09, sedangkan pada siklus II sebesar 74,53. Berarti ada peningkatan sebesar 3,44. Dan ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yaitu dari siklus I belum tuntas pada siklus II secara klasikal sudah tuntas. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi motivasi belajar dapat meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan seperti yang disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode diskusi telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP dan langkah-langkah metode diskusi.
2. Penerapan metode diskusi dapat mengukur tingkat aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, daya serap dan ketuntasan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus I aktivitas guru sebesar 83,75% dan pada siklus II sebesar 100%. Aktivitas siswa siklus I sebesar 67,19% dan pada siklus II sebesar 88,28%. Motivasi belajar pada siklus I sebesar 64,06% dan pada siklus II 87,24%. Dan daya serap pada siklus I sebesar 71,09 dan

siklus II sebesar 74,97 serta ketuntasan belajar siswa siklus I tidak tuntas dan siklus II tuntas secara klasikal.

3. Dengan menggunakan metode diskusi maka daya serap siswa akan meningkat dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode diskusi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Agar pelaksanaan penerapan metode diskusi berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran.
2. Dalam penerapan metode diskusi, sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas dan materi yang sesuai, karena metode diskusi ini banyak memerlukan berpikir dan kerja sama antar siswa.
3. Disarankan pada guru untuk dapat menggunakan metode diskusi yang bervariasi dalam menyampaikan materi agar tidak terjadi kejenuhan bagi siswa.
4. Bagi sekolah agar dapat melengkapi sarana prasarana di daerah agar tidak ketinggalan dari sekolah-sekolah lain yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta, Bandung.

- Dimiyati & Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni,dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Modul PGSD D-2.
- JJ.Hasibuan & Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kiranawati. 2007. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/26/metode-diskusi/>.
- Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Radix Hidayat. 2008. *Faktor-faktor Pendukung Kegiatan Belajar*. <http://rumahbelajaritb.wordpress.com>.
- Rostiyah NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Mulyaningsih & Susanah, 2008. *Program Pengalaman Lapangan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sumarno, 2008. *Pelaksanaan Tindakan, Pengumpulan Data, dan Pelaporan Hasil PTK*. Pekanbaru.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Saiful Bahri Djamarah, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Werkanis, dkk. 2003. *Strategi Mengajar*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.
- Winamo Surakhmad. 2009. *Strategi dan Metode*. <http://pakguruonline.Pendidikan.net/buku tua pak guru dasar kpdd b 12.html>.